

LAPORAN PENELITIAN

PELAKSANAAN OLAHRAGA PILIHAN PADA SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA MADYA PADANG



Oleh

Drs. Ediswal (Ketua tim peneliti)
MILIK UPT. PERPUSTAKAAN
IKIP, PADANG

Penelitian ini dibiayai oleh
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1992/1993
Surat Perjanjian Kerja No. /PT. 37. H9/N.2.2/1992
Tanggal 1 Juli 1992

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1993

PELAKSANAAN OLAHRAGA PILIHAN PADA SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA MADYA PADANG

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	18-8-94
SUMBER, HARGA	HD
KOLEKSI	CKI
NO INVENTARIS	315/HD/94- p 1/2/
CALL NO	372 F01 10

PERSONALIA PENELITIAN

Ketua : Drs. Ediswal
Anggota: Drs. Yendrizar
: Drs. Syamsir Aziz, M.Ed.

ABSTRAK

Pelaksanaan olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang, apabila diperhatikan banyak sekali jenis dan ragamnya. Untuk itu perlu kiranya diadakan penelitian yang mendalam tentang pelaksanaan kegiatan olahraga di sekolah dasar dalam kegiatan olahraga pilihan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang terlaksananya olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah, yang akan mengakibatkan tidak akan tercapainya tujuan pendidikan olahraga di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini ada empat variabel yang akan penulis teliti, yaitu : jumlah dan latar belakang pendidikan guru olahraga, sarana dan prasarana, partisipasi kepala sekolah dan penilik sekolah serta pelaksanaan olahraga pilihan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan. Dengan adanya penelitian diharapkan kepada semua pihak sebagai masukan bagi terlaksananya kegiatan olahraga pilihan ini kearah yang lebih baik.

Penelitian ini bersefat deskriptif, populasi ini terdiri dari 53 orang kepala sekolah, 23 orang guru olahraga, 1 orang penilik sekolah dan 1767 orang murid kelas enam sekolah dasar pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang. Karena begitu banyaknya populasi yang ada maka dilakukan penarikan sampel terhadap populasi.

Penarikan sampel menggunakan random sampling dengan memakai tehnik proporsional sampling. dengan mengambil sampel sekolah ditarik 50%, jumlah kepala sekolah 50%, guru olahraga

50% dan penilik 100% sedangkan anak didik diambil sebanyak 5%.

Untuk pengambilan data dilakukan dengan penyebaran angket terstruktur, mengadakan wawancara dan observasi langsung. Sebelum menyebarkan angket diadakan try out kepada responden yang tidak diambil sebagai sampel penelitian guna untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

Setelah dilakukan deskripsi dan analisis data maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Jumlah guru olahraga Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang belum mencukupi kebutuhan.
2. Latar belakang pendidikan guru olahraga Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang adalah dari SMOA.SGO, dan Program Khusus SGO.
3. Penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan olahraga pilihan, sebagian tersedia tetapi belum mencukupi kebutuhan.
4. Partisipasi Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang masih kurang.
5. Pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang, sudah terlaksana tetapi belum menurut semestinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Menulis secara ilmiah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena sangat banyak persyaratan yang harus dilalui agar dapat diakui berkualitas, apalagi bagi penulis yang baru mencoba ikut melangkah ke Pergurua Tinggi saat ini.

Selesainya penelitian yang berjudul: "PELAKSANAAN OLAH-RAGA PILIHAN PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA MADYA PADANG" ini bukanlah berarti 100% memenuhi syarat. Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan-kekurangannya, baik di dalam penuangan pokok-pokok pikiran, di segi penulisan dan sebagainya, yang pada hakekatnya penulis perlu belajar lebih banyak agar dapat beranjak ke masa berikut yang lebih menantang.

Sangat pada tempatnya penulis mengucapkan puji dan syukur kepadanya, yang telah melapangkan jalan dan membuka fiikiran penulis, sehingga penelitian ini dapat juga diselesaikan walaupun dalam waktu yang terasa singkat.

Kepada IKIP Padang umumnya dan FPOK serta Puslit pada khususnya, penulis banyak mengucapkan terima kasih atas kesediaannya mengikut sertakan penulis untuk ikut mengadakan penelitian ini.

Terima kasih yang sama juga penulis alamatkan kepada:

1. Bapak Drs. Anwar Ibrahim selaku pembimbing di dalam penelitian ini.
2. Teman sejawat yang banyak sedikitnya ikut mendorong secara moril terhadap penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua, dan penulis sangat mengaharapkan uluran pikiran demi untuk mencapai kesempurnaan.

Padang Februari 1993

penulis.

PENGANTAR

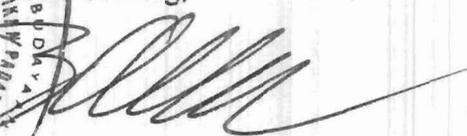
Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.



Padang, Januari 1993
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,


Dr. Zainil, M.A.
NIP 1301870SS

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
UCAPAN TERIMA KASIH.	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	6
C. Asumsi	8
D. Pertanyaan Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	12
A. Pelaksanaan Kurikulum	12
B. Kerangka Koseptual	21
III. METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Rancangan Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	24
C. Variabel dan Data	27
D. Definisi Operasional	28
E. Instrumentasi	29
F. Tehnik Analisa Data	30
IV. HASIL PENELITIAN	31
A. Verifikasi Data	31
B. Deskripsi Data	31
C. Analisis Data	47
D. Pembahasan	51

V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Rekomendasi	57
DAFTAR PERPUSTAKAAN	58
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Populasi Penelitian	25
2. Sampel Penelitian Pelaksanaan Olahraga Pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang	27
3. Prosentase Latar Belakang Pendidikan Guru Olahraga pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tengah Kota Madia Padang	32
4. Prosentase Lamanya Bertugas Guru Olahraga Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang	33
5. Prosentase Guru yang Pernah Mendapat Penataran Olahraga	34
6. Waktu Tempuh Dari Rumah ke Tempat Mengajar	35
7. Prosentase Sarana dan Prasarana Yang Tersedia Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang	36
8. Lapangan yang Tersedia Untuk Aktivitas Olahraga	38
9. Prosentase Partisipasi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Olahraga Pilihan Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang	40
10. Penyediaan sarana dan Prasarana yang ada	42
11. Pelaksanaan Olahraga Pilihan	43
12. Olahraga Pilihan Yang Pernah Dipelajari Siswa	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Generasi muda pada masa yang akan datang diharapkan menjadi manusia yang berkualitas dan mampu berdiri sendiri. Untuk itu diperlukan usaha peningkatan mutu di dalam dunia pendidikan yang memerlukan usaha terus-menerus tanpa henti-tentinya. Dalam hal ini yang memegang peranan penting adalah perangkat yang terkait di dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah.

Pendidikan dalam arti yang sempit menurut Winarno Surakhmad (1986: 14) adalah pengajaran. "Suatu usaha yang bersifat sadar tujuan, yang terorganisir secara terencana, sistimatik dan terarah pada perubahan tingkah laku anak didik dalam menuju kedewasaan". Tingkah laku anak didik adalah paduan antara kawasan kognitif, afektif dan psiko-motor, baik yang mudah, sedang ataupun yang sukar. Selanjutnya mutu pendidikan pada umumnya diartikan sebagai gambaran sejauh mana suatu lembaga pendidikan mampu mengubah tingkah laku anak didik tersebut bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Melihat uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha membangun anak didik seutuhnya, yaitu manusia Indonesia yang berkualitas dalam hal pengetahuan, ketrampilan, kepribadian dan sosial.

Untuk meningkatkan kualitas manusia itu dapat dilakukan dengan berbagai macam usaha, salah satunya adalah

melalui olahraga. Oleh sebab itu olahraga ini sangat perlu dibina, dikembangkan dan diajarkan di sekolah-sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang digariskan dalam Buku II Repe-

lita ke v (1989/1990-1992/1994: 589) yaitu:

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia. Sehubungan dengan itu perlu ditingkatkan pendidikan jasmani dan olahraga di lingkungan sekolah, pengembangan olahraga prestasi, upaya memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat serta upaya menciptakan iklim yang lebih mendorong masyarakat untuk berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan olahraga.

Selanjutnya di dalam TAP MPR/II 1988 yang tertuang pada rumusan GBHN dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan olahraga adalah:

Upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, pemupukan watak, disiplin dan sportivitas secara pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebangsaan nasional, (Depdikbud, 1988: 152).

Berpedoman pada kutipan-kutipan di atas tampak jelas keikutsertaan pemerintah dalam hal mewujudkan tujuan olahraga, tidak saja menyangkut kesehatan jasmani akan tetapi juga menyangkut kesehatan rohani seluruh masyarakat.

Di sisi lain, khususnya di sekolah-sekolah dewasa ini telah dilaksanakan serangkaian usaha peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Diantara usaha tersebut adalah pembaharuan kurikulum dan metoda mengajar, mengadakan penataran-penataran tingkat regional dan nasional,

penyetaraan bagi guru-guru SD yang sudah bertugas setara dengan D II, dan mengalihkan tenaga guru dari pendidikan dasar dan menengah kepada pendidikan tinggi (alih fungsinya SPG/SGO ke LPTK).

Usaha yang sedang berlangsung tersebut di atas akan ditujukan untuk meningkatkan mutu pengetahuan, serta menjadikan manusia pembangunan disegala bidang. Pembaharuan kurikulum dan metoda mengajar juga merupakan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah.

Dalam pembaharuan kurikulum tersebut, khususnya di SD yaitu kurikulum 1975 menjadi kurikulum 1986 akan terjadi peningkatan jenis kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru olahraga. Adapun jenis kegiatan yang harus diajarkan oleh guru olahraga itu adalah:

1. Kelompok kegiatan utama, yang terdiri dari pengembangan kemampuan jasmani, atletik, senam, permainan dan kesehatan.
2. Kelompok olahraga pilihan, yang terdiri dari pencak silat, renang, bulutangkis, tenis meja sepak takraw dan permainan tradisional.

Dari lima jenis kegiatan yang terdapat dalam kelompok kegiatan utama hanya empat yang diajarkan sampai ke kelas enam, sedangkan pengembangan kemampuan jasmani hanya diajarkan sampai di kelas empat dengan jumlah jam bervariasi di setiap kelas dan catur wulan.

Untuk jenis kegiatan kelompok pilihan terdapat enam

jenis kegiatan olahraga yang dimulai dari kelas tiga sampai kelas enam, dan setiap pilihan wajib diajarkan dua tahun berturut-turut dengan dua cabang olahraga.

Di dalam garis-garis Besar Program Pengajaran olahraga dan kesehatan untuk Sekolah Dasar (1986:1) bahwa: Tujuan pendidikan olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar adalah memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai-nilai sikap dan membiasakan hidup sehat.

Berdasarkan kutipan di atas, guru olahraga di Sekolah Dasar harus mengetahui dan mempedomaninya agar segala kegiatan proses belajar mengajar tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan dan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Di kedua kelompok kegiatan utama dan kelompok olahraga pilihan ini, guru olahraga harus betul-betul menyesuaikan agar apa yang digariskan di dalam tujuan pengajaran di Sekolah Dasar tersebut bisa terlaksana dan apa yang diharapkan tersebut dapat tercapai semaksimal mungkin. Tujuan tersebut adalah setiap anak didik dapat melakukan ketrampilan dan memiliki ilmu, baik dari kelompok kegiatan utama maupun dari kelompok olahraga pilihan.

Seterusnya, pelaksanaan belajar kelompok kegiatan utama dan kelompok olahraga pilihan, penulis akan fokuskan kepada kelompok olahraga pilihan yang terdapat di Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah kodya Padang. Pemfokusan tujuan yang dikemukakan ini diperlukan infor-

masi tentang olahraga apa sajakah yang diberikan pada anak kelas tiga, kelas empat, kelas lima dan kelas enam di dalam kelompok olahraga pilihan tersebut.

Kebanyakan guru olahraga yang mengajarkan olahraga pilihan di Sekolah Dasar mengalami kesulitan di dalam membimbing anak-anak terhadap proses belajar mengajar. Berdasarkan informasi dan obsevasi dari beberapa orang guru olahraga dan Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang mengatakan bahwa olahraga pilihan pada Sekolah Dasar belum sepenuhnya terlaksana sebagai mana yang dituntut di dalam kurikulum. Dilain pihak juga ada yang mengatakan kurang terlaksananya olahraga pilihan di Sekolah Dasar ini kerana keterbatasan dalam memperoleh buku-buku dan peralatan serta keterbatasan pengetahuan guru tentang olahraga yang akan diajarkan.

Hal ini diperkuat lagi dengan hasil observasi yang penulis lakukan ke Kandep dan Penilik Sekolah di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang, yang memperoleh data bahwa olahraga pilihan ini kurang terlaksana dengan baik di Kecamatan ini, kerana kekurang mampuan guru untuk mengajarkannya dan juga disebabkan oleh hal-hal lainnya.

Melihat kenyataan di atas, tentu akan menimbulkan bermacam-macam dugaan dari berbagai pihak. Diantara praduga tersebut ada yang mengatakan disebabkan oleh latarbelakang pendidikan guru olahraga, prasarana dan sarana yang tersedia, partisipasi kepala sekolah, jumlah gurunya

kurang dan sebagainya.

Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan dapat mengurangi kecintaan generasi muda terhadap olahraga pilihan di masa yang akan datang serta akan dapat merintangi perkembangan olahraga ini yang pada khususnya dimulai sejak usia anak di Sekolah Dasar.

Berdasarkan dugaan di atas, perlu kiranya diadakan penelitian yang mendalam tentang kurang terlaksananya olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang tersebut, sehingga akan memperoleh informasi yang jelas mengenai hal tersebut di atas.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Pada latar belakang masalah banyak terlihat faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kurang terlaksananya olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Madya Padang. Mengingat keterbatasan tenaga, waktu, kemampuan dan dana yang dimiliki, maka penulis hanya akan meneliti tentang penyebab dari masalah penelitian ini dengan variabel sebagai berikut:

1. Jumlah dan latar belakang pendidikan guru olahraga.
2. Sarana dan prasarana yang tersedia.
3. Partisipasi Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah.
4. Pelaksanaan olahraga pilihan.

2. Perumusan Masalah

Saat ini banyak tulisan pada media masa yang

mengatakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia sangat rendah dan perlu ditingkatkan, mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Tuntutan masyarakat telah dilaksanakan oleh pemerintah dengan meningkatkan kemampuan tenaga pengajar yang penulis lihat khususnya di Sekolah Dasar. Apabila usaha yang telah dilaksanakan dengan penuh tenaga dan dana yang cukup itu tidak dibarengi dengan usaha serta tanggung jawab yang maksimal dari semua pihak, maka hasilnya tidak dapat diharapkan dengan baik.

Disamping itu usaha di dalam pendidikan ini merupakan suatu tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, guna mewujudkan manusia yang berkualitas serta mampu berdiri sendiri sebagai manusia seutuhnya di dalam lingkungan hidup sehari-hari. Hal ini didukung oleh Dardji Darmadiharjo (1978:155) yang mengemukakan bahwa: "Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah".

Suatu tanda keikutsertaan pemerintah di dalam dunia pendidikan dapat dilihat dengan adanya keputusan dan instruksi-instruksi Presiden tentang pembagnunan sekolah dasar dan pemberian bea siswa, supersemar serta membebaskan uang sekolah di tingkat sekolah dasar.

Oleh sebab itu sebagai penunjang pendidikan, olahraga pilihan di Sekolah Dasar berperan sangat penting yang pada kenyataannya belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi tentang kurang terlaksananya kegiatan olahraga pilihan di Sekolah Dasar pada Kecamatan Koto Tengah kota Madya Padang tersebut. Melalui pengamatan peneliti dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang, masalah ini disebabkan oleh kurangnya guru yang berpendidikan olahraga, partisipasi Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah serta kurangnya penyediaan sarana dan prasarana.

C. Asumsi

Sesuai dengan permasalahan yang hendak di teliti, maka dapat dikemukakan beberapa anggapan dasar, yaitu:

1. Bertambah cukup jumlah guru olahraga di Sekolah Dasar akan dapat mempermudah sekolah melaksanakan olahraga pilihan sesuai dengan kurikulum yang tersedia.
2. Perbedaan latar belakang pendidikan guru olahraga di Sekolah Dasar akan mengakibatkan kemampuan yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar olahraga.
3. Bertambah bagus dan lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar, akan dapat membantu guru olahraga di dalam memberikan pelajaran sesuai dengan kurikulum.

4. Bertambah tinggi partisipasi Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah, akan dapat meningkatkan kesungguhan guru dalam memberikan pelajaran olahraga pilihan di Sekolah Dasar.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian akan penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang?
2. Bagaimanakah jumlah dan latarbelakang pendidikan guru olahraga yang mengajar pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang?
3. Bagaimanakah penyediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang?
4. Bagaimanakah partisipasi Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah terhadap pelaksanaan olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang.
2. Untuk mendapatkan data tentang jumlah dan pendidikan guru olahraga yang melaksanakan kegiatan olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah

Kota Madya Padang.

3. Untuk mengungkapkan penyediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Madya Padang.
4. Untuk mengetahui sejauh mana partisipasi Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah tentang Pelaksanaan Olahraga Pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Madya Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Berpedoman kepada tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Kantor Dinas P&K dan Kandep kecamatan sebagai umpan balik dari pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Madya Padang.
2. Seluruh Sekolah Dasar sebagai informasi dan masukan tentang pelaksanaan olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Madya Padang.
3. Guru-guru olahraga sebagai tolak ukur dan untuk menumbuhkan motivasi dalam pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Madya Padang.
4. FPOK dan PGSD Pendidikan Jasmani sebagai informasi tentang pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Madya

Padang.

5. Mahasiswa FPOK dan PGSD Pendidikan Jasmani serta alumni SGO yang belum diangkat menjadi guru olahraga, sebagai informasi dan tolak ukur tentang pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Madya Padang.



BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Pelaksanaan Kurikulum

Ketrampilan seseorang di dalam melakukan kegiatan belajar mengajar banyak ditentukan oleh pengalaman serta kwalitaas dan pengetahuan yang dimiliki. Bila seseorang dapat merencanakan dan menyiapkan serta melaksanakan satu keggiatan belajar mengajar, akan dapat diperoleh hasil yang baik dari pendidikan itu sendiri.

Seluruh materi yang terdapat di dalam kurikulum sekolah, diharapkan dapat dikembangkan serta diajarkan kepada anak didik. Untuk dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik, maka dituntut ketrampilan dan pengetahuan yang memadai bagi seorang guru olahraga terutama yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian.

Banyak pendapat para ahli yang mengemukakan tentang faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Demikian juga halnya dengan pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan. Menurut Nasution. S (1987: 126), mengatakan bahwa:

Anak-anak dapat belajar tanpa guru, bahkan tanpa diajar, akan tetapi dengan bantuan guru proses belajar dapat dipermudah dan dipercepat. Oleh sebab itu guru tetap memegang suatu peranan penting. Selayaknya guru menaruh minat terhadap perkembangan tehnologi pendidikan dan kapan saja ada kesempatan, berusaha untuk mempelajari cara penggunaannya.

Pendapat itu pada dasarnya berkaitan erat dengan latar

belakang pendidikan guru, sarana dan prasarana, bantuan guru di dalam proses belajar mengajar dan keterlibatan dari semua pihak untuk memberikan partisipasi.

Berdasarkan uraian di atas, terlaksananya suatu kegiatan olahraga di sekolah bukanlah suatu hal yang mudah untuk dicapai, apalagi di Sekolah Dasar. Untuk itu setiap faktor yang menunjang kegiatan tersebut, harus dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. Hasil yang baik dapat dicapai bila anak didik itu dapat mengikuti dan melaksanakan seluruh materi yang ada dalam kurikulum sekolah. Berikutnya akan dibahas beberapa kegiatan pelaksanaan olahraga pilihan pada SD, sesuai dengan pembatasan masalah pada bagian terdahulu.

1. Jumlah Guru Olahraga dan Pendidikannya.

Jumlah guru olahraga yang menyebar di beberapa SD yang terdapat di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang adalah 23 orang. Salah satu tujuannya adalah melaksanakan kelompok olahraga pilihan di sekolah tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kemampuannya. Kalau dilihat jumlah guru olahraga yang ada, belum lagi mencukupi kebutuhan sekolah dasar negeri yang berjumlah 57 buah di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang tersebut.

Pembinaan guru yang dilakukan dewasa ini tidak hanya dilaksanakan pada sekolah saja, tetapi dibina secara kelompok bidang studi yang sejenis, agar guru yang lama dan guru yang baru bertugas dapat bekerja sama dan dapat

saling membantu di dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat A. F. Tangyong M.A.M.A (1989: 5) yang mengatakan bahwa:

Pembinaan tidak diberlakukan pada guru baru saja, kerana guru lamapun tetap memerlukan bantuan misalnya pada waktu diberlakukan kurikulum yang disempurnakan, diperkenankan pendekatan metode belajar mengajar baru dan cara penilaian serta kebijaksanaan-kebijaksanaan baru dibidang pendidikan.

Kita menyadari bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan fisik yang dapat menunjang dalam pendidikan secara keseluruhan baik kognitif, afektif dan psikomotor pada anak didik di SD. Melalui usaha ini diharapkan oleh pemerintah agar bangsa Indonesia dapat sejajar dengan bangsa lain di dunia.

Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dasar tidak dapat diwakilkan atau dilepas begitu saja mengingat anak sekolah dasar dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. Untuk itu materi yang diberikan perlu dirancang dengan sebaik dan setepat mungkin. Pergantian bidang studi lain kepada pendidikan jasmani sangat mempengaruhi sikap anak, kerana mereka selalu terikat di dalam lokal. Untuk itu diperlukan guru yang sesuai dengan profesinya serta mampu menjabarkan seluruh materi yang ada di dalam kurikulum. Friedman (1983) yang dikutip oleh M. Yanis (1989:15)

menerangkan bahwa:

Kualitas guru olahraga yang ideal bagi murid adalah yang memiliki; profesional dalam ilmu pengetahuan dan kecakapan/kemampuannya, mengerti tentang murid-muridnya, terampil dalam berolahraga dan menarik perhatian dalam memberikan pelajaran.

Melihat kutipan di atas, berarti guru olahraga yang tidak memiliki ketrampilan olahraga, tidak akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik di lapangan. Guru olahraga sangat berperan dalam meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis.

Kalau diperhatikan anak seusia sekolah dasar, lebih senang melakukan aktivitas-aktivitas gerak yang disukai baik secara individu maupun secara kelompok. Jhon Latuheru MF (1988: 21) mengatakan:

Pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah dasar menuntut banyak gerak dari otot-ototnya seperti memanjat, melompat, meloncat, melempar, lari-lari dan menangkap. Begitu juga permainan berkelompok, yang kesemuanya itu tertuju untuk mengembangkan ketrampilan dasar.

Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa pada sekolah dasar perlu pembinaan dan penyaluran keinginan bergerak murid-murid melalui aktivitas olahraga agar perkembangan intelektual, emosional, sosial dan fisik mereka berkembang dengan baik. Bila aktivitas anak diberikan tanpa arah yang sempurna dari guru olahraga, maka disangsikan hasilnya akan menjadi baik. Oleh sebab itu guru olahraga tersebut harus membimbing dan membina anak didik di dalam pelaksanaan pelajaran. Friedman (1983), yang dikutip oleh M. Yanis (1989: 15) mengemukakan:

Guru olahraga yang baik menurut anak didik adalah harus dapat menciptakan suasana gembira dan menyenangkan dalam pelajarannya, harus dapat dijadikan contoh dalam bertingkah laku dan ketrampilannya harus dapat bersendagurau, berwibawa serta disukai dan dikagumi oleh anak didik.

Berdasarkan kepada beberapa pendapat para ahli di atas, jelas guru pendidikan jasmani merupakan harapan keberhasilan dalam pelaksanaan pengajaran olahraga di sekolah. Guru dituntut agar mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang baik.

Disamping itu guru olahraga diharapkan mampu melakukan hubungan yang baik dan sehat dengan sesama teman sejawat, kepala sekolah, penilik sekolah, klub-klub olahraga dan bahkan dengan industri peralatan olahraga. Hubungan yang baik itulah yang akan menjadikan guru berhasil dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari.

Pengadaan tenaga guru olahraga di sekolah dasar, telah diatur dengan ketentuan dan peraturan pemerintah. Salah satu usaha tersebut adalah dengan membuka sekolah guru olahraga (SGO) pada masa lalu dan program khusus SGO. Dengan kata lain guru olahraga sekolah dasar yang khusus dan berwenang untuk mengajar olahraga, hanyalah tamatan SGO dan Program Khusus tersebut.

2. Sarana dan Prasarana yang Tersedia

Sarana dan prasarana merupakan penunjang yang mempunyai peranan penting dalam segala kegiatan yang akan dilakukan. Tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan-kegiatan yang dilakukan kemungkinan besar akan terganggu atau bahkan sama sekali tidak bisa dilakukan. Sarana dan prasarana olahraga yang cukup akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan olahraga. Hal ini sesuai

dengan pendapat M. Yanis (1989: 20), yang mengatakan: Kedudukan sarana dan prasarana dalam pendidikan pada umumnya, khususnya pendidikan olahraga dan kesehatan sangat memegang peranan penting. Prasarana dan sarana harus disediakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Prasarana dan sarana pendidikan yang memadai sangat menunjang untuk perjalanannya program belajar mengajar secara efisien dan efektif dan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk pendidikan olahraga, sukar diramalkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan kutipan di atas, jelas pentingnya sarana dan prasarana di dalam kegiatan olahraga. Oleh sebab itu di dalam pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan di sekolah dasar, diharapkan seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti; alat-alat yang langsung digunakan dan alat media atau alat batuan dalam mengajar, hendaknya memegang syarat dan kebutuhan anak didik. Winarno Surakhmad (1987: 126) menyatakan bahwa:

Penggunaan alat-alat dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mempertinggi prestasi belajar pada umumnya. Dengan demikian teranglah pula bahwa guru harus mempunyai pengertian akan fungsi dan kedudukan alat-alat di dalam pekerjaan sehari-hari.

Berikutnya Nasution. S. (1987: 12), mengemukakan pula bahwa "Alat teknologi moderen bukanlah musuh guru, akan tetapi alat pembantu guru untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar".

Bertolak dari beberapa kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan sekali. Di dalam kegiatan olahraga pilihan pada sekolah dasar yang sangat dibutuhkan adalah: perlengkapan pencak silat, perlengkapan tenis meja, perlengkapan bulu tangkis,

perlengkapan sepak takraw dan perlengkapan untuk permainan tradisional. Oemar Hamalik (1983: 116) mengemukakan pendapatnya mengenai kekurangan alat-alat tersebut sebagai berikut:

Tanpa alat-alat, maka pada dasarnya pelajaran sama sekali belum berjalan. Kekurangan alat-alat inilah yang akan menghambat studi. Penyediaan alat-alat yang diperlukan ini sebagian besar menjadi tanggung jawab universitas. Tetapi karena keadaan belum mengizinkan, maka pada umumnya diminta agar para mahasiswa menyediakan alat-alatnya sendiri atau mengeluarkan sejumlah biaya untuk sekedar mengganti alat-alat yang dipergunakan.

Berdasarkan kutipan diatas, berarti kekurangan alat-alat akan berpengaruh sekali terhadap hasil atau tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan olahraga pilihan, haruslah dimiliki oleh setiap sekolah dasar tersebut.

3. Partisipasi Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah

Partisipasi adalah keikutsertaan kita dalam suatu kegiatan. Pengertian partisipasi ini dijelaskan lagi oleh Wayan Nurkencana (1986: 47) yaitu: "Ikut mengambil bagian dalam situasi yang sedang berlangsung".

Dari kutipan di atas, mempunyai arti agar Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah ikut mengambil bagian untuk merencanakan, menjalankan dan mengembangkan serta memikirkan situasi kegiatan olahraga pilihan yang terdapat dalam kurikulum sekolah dasar. Partisipasi yang dimaksud akan sangat membangun guru olahraga dalam menjalankan tugasnya disamping itu juga akan menambah motivasi guru olahraga dalam proses belajar mengajar.

Tujuan umum dari partisipasi Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah ini, untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan seperti yang tercantum dalam kurikulum sekolah dasar. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk meningkatkan kemampuan guru olahraga dalam kegiatan proses belajar mengajar kelompok olahraga pilihan tersebut.

4. Pelaksanaan Olahraga Pilihan

Jenis kegiatan yang diajarkan di sekolah dasar meliputi kegiatan pokok yang terdiri dari pengembangan kemampuan jasmani, yaitu ; atletik, senam, permainan, kesehatan, serta kegiatan pilihan yang terdiri dari; Pencak silat, renang, bulu tangkis, sepak takrau, tenis meja dan permainan tradisional. Untuk kegiatan olahraga pilihan, setiap sekolah wajib memilih dua dari enam cabang olahraga tersebut. Kegiatan olahraga pilihan ini diberikan atau dilaksanakan selama 2 (dua) tahun berturut-turut yang dimulai dari kelas tiga sampai kelas empat atau kelas lima sampai kelas enam. Menurut kurikulum sekolah dasar (1986: 2) mengemukakan: "Perbandingan jumlah jam pelajaran antara sub bidang studi pendidikan jasmani dan sub bidang studi kesehatan adalah 3,5 berbanding 1(satu)".

Berdasarkan argumentasi di atas, jelaslah bahwa kegiatan olahraga pilihan yang tertuang dalam kurikulum sekolah dasar itu harus diajarkan, agar tujuan instruksional dapat terujud.

Menurut kurikulum sekolah dasar (1986), tujuan

materi kegiatan olahraga pilihan itu adalah sebagai berikut:

1. Siswa mengenal dan mampu melakukan gerakan dasar olahraga pencak silat sebagai alat bela diri melalui pengamatan, peragaan dan latihan. Untuk mencapai tujuan tersebut di berikan materi sikap dan gerak dasar olahraga pencak silat, pembelaan dengan serangan atau tangkisan dan memberikan sedikit sejarah pencak silat tersebut.
2. Siswa memiliki pengertian dan kemampuan melakukan gerakan dasar renang melalui pengamatan, peragaan dan latihan. Materinya adalah gerakan tehnik dasar renang, pengenalan air, kombinasi gerakan tungkai dengan lengan dan meluncur serta menyelam.
3. Siswa mengenal dan mampu malakukan gerakan dasar permainan bulu tangkis melalui pengamatan, peragaan dan latihan. Untuk mencapainya diberikan materi tehnik dasar bulu tangkis, bermain, pukulan, sevis dan peraturan permainan.
4. Siswa mengenal dan mampu malakukan gerakan dasar permainan tenis meja melalui pengamatan, peragaan dan latihan. Agar tujuan ini tercapai, maka diberikanlah materinya tehnik dasar pegangan, pukulan, sevice, peraturan bermain dan peraturan permainan.
5. Siswa mengenal dan mampu melakukan gerakan dasar permainan sepak takrau melauai pengamatan, peragaan dan

latihan. Untuk menunjang tujuan ini diberikan materi sepakanan yang terdiri dari sepakanan sela, sepakanan kuda, sepakanan cangkil, dan sepakanan telapak kaki. Kemudian ditambah dengan peraturan menyundul bola, menahan bola, mengembalikan bola, service dan pokok-pokok peraturan permainan.

6. Siswa mengenal dan mampu melakukan gerakan dasar dari jenis-jenis permainan tradisional melalui pengamatan, peragaan dan latihan. Permainan tradisional adalah segala bentuk permainan yang pernah ada dan perlu dikembangkan disuatu daerah yang mempunyai unsur gerakan, dinamika, masal, meriah, murah menarik dan mudah dilakukan.

Dari keterangan di atas, menjelaskan bahwa kegiatan olahraga pilihan yang terdapat dalam kurikulum sekolah dasar harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk yang ada dalam GBPP mata pelajaran pendidikan jasmani itu sendiri.

B. Kerangka Konseptual

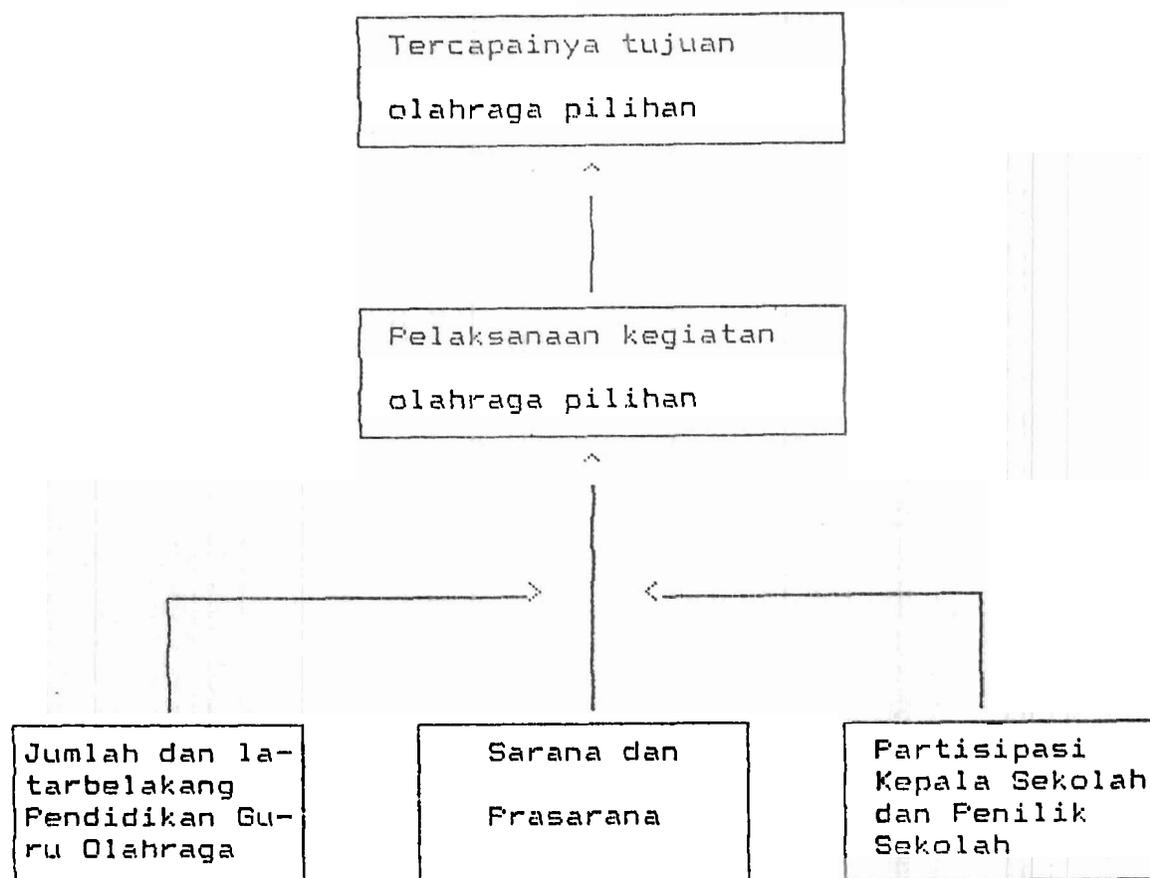
Pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan di sekolah dasar yang telah dirancang pemerintah dan dituangkan dalam kurikulum itu, menuntut partisipasi dari semua pihak dan melibatkan seluruh anak didik. Jumlah dan latar belakang pendidikan guru olahraga merupakan unsur penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ini demi meningkatkan kemampuan dan kesegaran jasmani di sekolah-sekolah dasar.

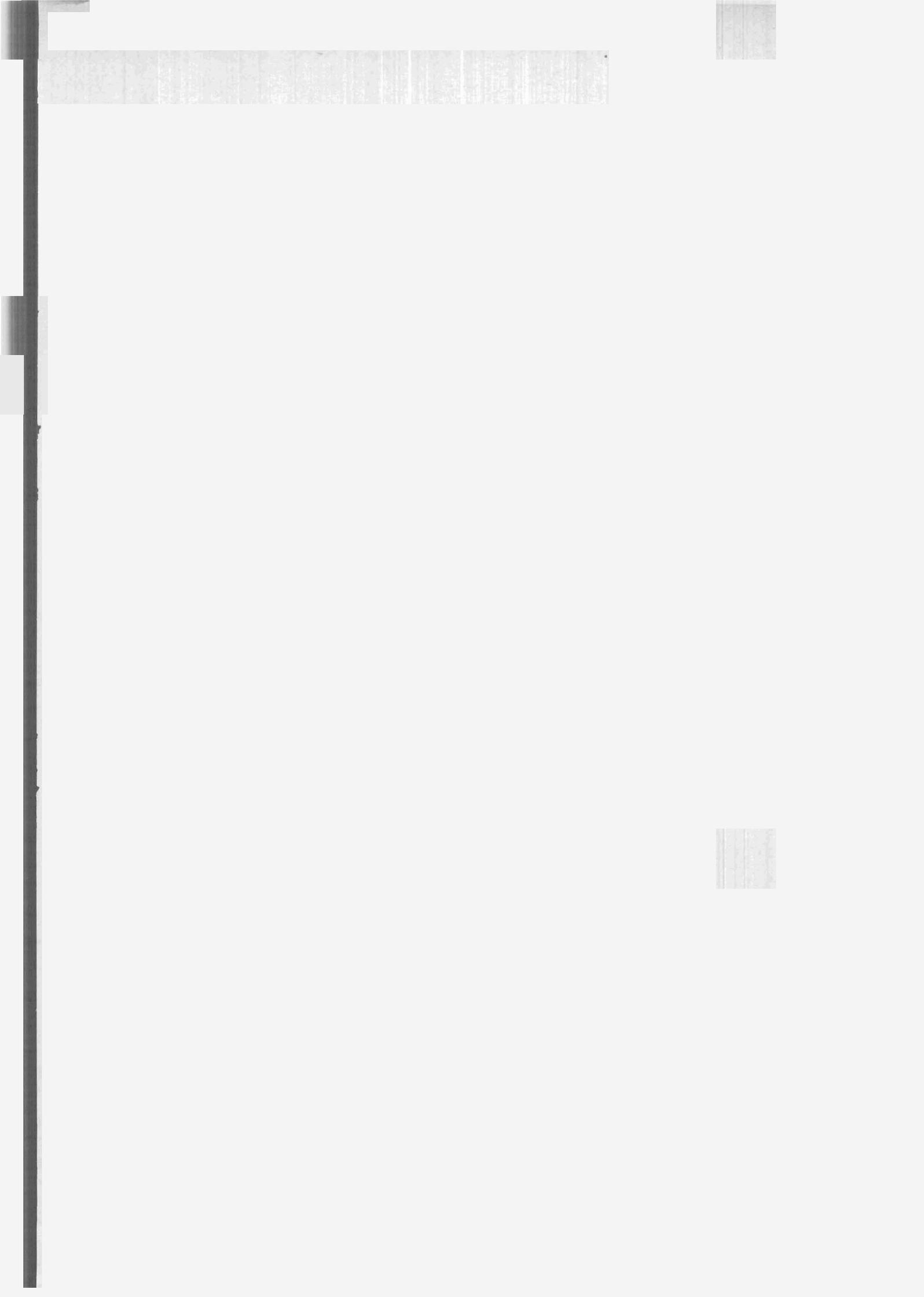
Demikian pula halnya dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh guru olahraga, akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh guru bidang olahraga, maka akan dapat menunjang pelaksanaan olahraga pilihan ini dengan baik dan pelaksanaan tidak akan banyak menemui hambatan-hambatan. Sedangkah materi yang terencana dan sistematis sangat penting direalisasikan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Sarana dan prasarana yang lengkap, akan mendukung terlaksananya kegiatan olahraga pilihan yang bertujuan agar anak didik mengenal dan mampu serta mengerti tentang gerakan dasar setiap cabang olahraga pilihan yang dipilih.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapalah disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang, akan erat sekali kaitannya dengan jumlah dan latar belakang pendidikan guru olahraga, sarana dan prasarana yang tersedia, partisipasi kepala sekolah dan penilik ekolah serta sejauh mana telah dilaksanakan kegiatan olahraga pilihan tersebut oleh guru olahraga.

Untuk lebih jelasnya lagi keterkaitan antara variabel-variabel yang tersebut di atas, dapat dilihat pada bagan berikut ini.





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan tehnik angket atau kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh data dan gambaran secara tepat tentang keadaan yang sebenarnya dari suatu masalah yang sedang diteliti. Menurut Muhammad Ali (1984: 20), mengatakan bahwa "metode deskriptif ini dilakukan dengan jalan menempuh langkah-langkah pengumpulan data klasifikasi sampai pembuatan kesimpulan laporan".

Berdasarkan kutipan di atas, menerangkan bahwa penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang apa adanya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Madya Padang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru olahraga Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Madya Padang, termasuk anak didik, Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

. TABEL 1
POPULASI PENELITIAN

NO. :	KELURAHAN :	J U M L A H					7
		3	4	5	6		
		SEKOLAH : DASAR.NEG : (buah)	KEPALA : SEKOLAH : (orang)	GURU : OLAHRAGA : (orang)	MURID : KLS.VI : (orang)	PENILIK : SEKOLAH : (orang)	
1.	Parupuk	2	2	1	61	1	
	Tabing						
2.	Bungb	7	6	4	291		
	Pasang						
3.	Dadok	3	3	3	185		
	Tunggul						
	Hitam						
4.	Ikur Koto	4	4	1	92		
5.	Koto Pan	3	3	1	60		
	jang						
6.	Lubuk	2	1	1	56		
	Minturun						
7.	Sungai	3	3	-	44		
	Lareh						
8.	Air Pacah	3	3	1	64		
9.	Lubuk	3	3	1	163		
	Buaya						
10.	Kampung	3	2	1	59		
	Jambak						
11.	Parak	1	1	1	34		
	Buruk						
12.	Sungai	2	2	-	35		
	Bangek						
13.	Tanjung	2	1	1	40		
	Aur						
14.	Baringin	3	3	1	79		
15.	Air	2	2	1	42		
	Dingin						
16.	Ganting	2	2	1	71		
17.	Batang	1	1	-	19		
	Kabung						
18.	P u l a i	1	1	-	32		
19.	Koto Tuo	1	1	-	9		
20.	Anak Air	3	3	1	74		

1	2	3	4	5	6	7
21.	Padang	3	3	2	140	
	: Sarai					
22.	Pasir	1	1	1	49	
	: Sebelah					
23.	Pasir	1	1	-	40	
	: Kandang					
24.	Pasir	1	1	-	21	
Jumlah		57	53	23	1767	1

2. Sampel

Menurut Masri Singaribun (1981: 107), bahwa "Beberapa peneliti menyatakan bahwa besarnya sampel tidak boleh kurang dari 10% dan ada pula peneliti lain yang mengatakan bahwa besarnya sampe minimum 5% dari jumlah satuan-satuan elementer (elementary unit) dari populasi". Sesuai dengan kutipan tersebut dalam hal ini sampel sekolah ditarik 50%, jumlah kapala sekolah 50%, guru olahraga 50% sedangkan anak didik diambil 5%, dan penilik diambil 100%.

Penarikan sampel ini menggunakan random sampling dengan memakai tehnik proporsional sampling. Untuk lebih jelasnya dari keterangan di atas, maka dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL 2.

SAMPEL PENELITIAN PELAKSANAAN
OLAHRAGA PILIHAN PADA SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA MADYA PADANG

		J U M L A H				
NO.:	KELURAHAN :	SEKOLAH	KEPALA	GURU	MURID	FENILIK
	:	DASAR.NEG	SEKOLAH	OLAHRAGA	KLS.VI	SEKOLAH
	:	(buah)	(orang)	(orang)	(orang)	(orang)
1 :	2 :	3 :	4 :	5 :	6 :	7 :
1. :	Parupuk :	1 :	1 :	1 :	3 :	1 :
	: Tabing :					
2. :	Bungo :	3 :	3 :	2 :	16 :	
	: Pasang :					
3. :	Dadok :	1 :	2 :	3 :	9 :	
	: Tunggul :					
	: Hitam :					
4. :	Ikur Koto :	2 :	2 :	1 :	4 :	
	:					
5. :	K o t o :	1 :	1 :	1 :	3 :	
	: Panjang :					
6. :	Lubuk :	1 :	1 :	1 :	3 :	
	: Minturun :					
7. :	A i r :	2 :	2 :	1 :	3 :	
	: Pacah :					
8. :	Lubuk :	1 :	1 :	1 :	9 :	
	: Buaya :					
9. :	Kampung :	1 :	1 :	1 :	3 :	
	: Jambak :					
10 :	Baringin :	2 :	2 :	1 :	4 :	
	:					
11. :	Padang :	2 :	2 :	1 :	7 :	
	: Sarai :					
12. :	Ganting :	1 :	1 :	1 :	4 :	
	J u m l a h :	18 :	19 :	15 :	68 :	1 :

C. Variabel dan Data

1. Variabel

Variabel merupakan objek pengamatan yang diselidiki dalam penelitian ini yang mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel

bebas mencangkup jumlah dan latarbelakang guru olahraga, sarana dan prasarana yang tersedia, partisipasi kepala sekolah dan penilik sekolah. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pelaksanaan olahraga pilihan.

2. Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data primer yaitu data yang langsung diambil dari anak sekolah dasar, guru olahraga, kepala sekolah dan penilik sekolah melauai angket yang dibagikan. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumetasi dari Kandepdikbud Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang.

D. Definisi Operasional

1. Latar belakang pendidikan guru olahraga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah guru yang ditugaskan dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai guru olahraga serta ijazah yang telah diperolehnya.
2. Sarana dan prasarana yang tersedia maksudnya adalah segala alat-alat penunjang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan olahraga pilihan.
3. Partisipasi kepala sekolah dan penilik sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran serta kepala sekolah dan penilik sekolah tersebut terhadap terlaksananya olahraga pilihan di sekolah.
4. Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

segala usaha yang telah dilakukan dalam melaksanakan kegiatan kelompok olahraga pilihan terhadap anak didik.

E. Instrumentasi

Dalam penelitian ini instrumen untuk pengumpulan data dipergunakan angket berisikan item-item pada setiap pertanyaan tentang kegiatan olahraga pilihan. Sebelum membuat pertanyaan terlebih dahulu ditentukan variabel serta indikatornya, setelah itu dilanjutkan menentukan item-item yang mewarnai indikator tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan dengan indikator adalah jumlah dan latar belakang guru olahraga, sarana dan prasarana, partisipasi kepala sekolah dan penilik sekolah.

Dalam kelompok latar belakang guru ada 12 pertanyaan, sarana dan prasarana 20 pertanyaan sedangkan partisipasi kepala sekolah dan penilik sekolah 15 pertanyaan.

Selanjutnya diadakan uji coba kepada yang bukan sampel guna untuk melihat kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada angket. Kemudian diadakan pula interviu dan observasi tentang pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan tersebut.

Setelah diketahui kekurangan dan keraguan menjawab pertanyaan dari responden maka diadakan penyempurnaan dari pertanyaan tersebut, ada yang dibuang dan ada yang disempurnakan dari kalimatnya.

F. Tehnik Analisa Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif maka analisa data dipergunakan dengan memakai statistik deskriptif dengan tehnik tabulasi frekwensi atau tehnik prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan rumus adalah:

P. = prosentase

F. = Frekwensi

N. = Jumlah saampel A. Muri Yusuf (1985:62)



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan dikemukakan secara rinci tentang verifikasi data, deskripsi data, analisa data dan pembahasan yang berkaitan dengan pelaksanaan olahraga pilihan di Sekolah Dasar Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang. Selanjutnya hasil pengolahan tersebut dapat diinterpretasikan menjadi suatu pengertian sehingga menjadi jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bagian terdahulu.

A. Verifikasi Data

Sesuai dengan jumlah sampel 103 orang, maka jumlah angket yang disebarakan adalah 103 buah. Dari jumlah tersebut angket yang dikembalikan berjumlah 103 buah juga. Setelah diperiksa ternyata semua angket memenuhi syarat dan dapat diolah dengan baik. Dengan demikian semua data dapat diolah.

B. Deskripsi Data

Dari hasil penyebaran angket yang diperoleh dari seluruh responden tentang pelaksanaan olahraga pilihan, maka diperoleh bermacam-macam data. Data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jumlah dan Latarbelakang Pendidikan Guru Olahraga

Berdasarkan data yang diperoleh dari pemilik sekolah dan Kandepdikbud Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang ternyata dari 57 Sekolah Dasar yang ada, hanya 23 Sekolah Dasar yang mempunyai guru olahraga.

Untuk dapat menjalankan kegiatan olahraga di sekolah juga diwarnai oleh latar belakang pendidikan guru yang bertugas. Dari kenyataan yang ditemui oleh peneliti ternyata 6,66% dari responden menyatakan berijazah SMOA, 66,67% berijazah SGO dan 26,67% memiliki ijazah tertinggi adalah Program Khusus. Hal ini dikemukakan oleh guru-guru yang mengajar olahraga di Sekolah Dasar yang terpilih sebagai sampel.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

TABEL 3
PROSENTASE LATARBELAKAN PENDIDIKAN
GURU OLAHRAGA PADA SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA MADYA PADANG

NO. : IJAZAH YANG DIMILIKI:	f	%
1. : SGPD	-	-
2. : SMOA	1	6,66
3. : SGO	10	68,67
4. : PROGRAM KHUSUS	4	26,67
5. : D. 1 FPOK	-	-
6. : S. I	-	-
J U M L A H	15	100

Disamping itu diperoleh informasi bahwa guru olahraga yang berusia 20 - 25 tahun ada 6.67% dan yang

berusia 26-30 tahun 73,33%, serta yang berumur 31 - 35 tahun 13,33%, sedangkan yang berusia 36 - 40 tahun 6,67% dari seluruh responden.

Bila diperhatikan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar, tergantung juga kepada lamanya yang bersangkutan bertugas serta pengalaman yang dimiliki dalam melaksanakan tugas, justru lebih lama seorang bertugas juga semakin banyak pengalaman yang diperoleh, baik yang baik maupun yang tidak berguna, untuk dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas.

Dari data yang diperoleh masa kerja guru olahraga kurang dua tahun 6,67% atau 1 orang sedangkan yang bertugas sampai dengan 4 tahun 20 % atau sebanyak 3 orang, untuk masa lima tahun lebih 73,33% sebanyak sebelas orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

TABEL 4
PROSENTASE LAMANYA BERTUGAS GURU OLAHRAGA
PADA SD DI KECAMATAN KOTO TANGAN KOTA MADYA PADANG

NO. :	LAMANYA BERTUGAS :	f :	% :
1.	1 - 2 Tahun	1	6.66
2.	3 - 4 Tahun	3	20.00
3.	5 tahun ke atas	11	73,33
	Jumlah	15	100

Disamping itu diperoleh data bahwa untuk mengajar olahraga pilihan di sekolah dasar diberikan oleh guru olahraga khusus dan tidak mengajar bidang studi lain 93,33% mengatakan tidak, sedangkan 6,67% mengatakan ya mengajar bidang studi yang lain. Selanjutnya diperoleh informasi dari kepala sekolah dan guru-guru olahraga bahwa untuk dapat terlaksananya kegiatan olahraga pilihan perlu adanya penataran olahraga pilihan.

Pada tabel 5 dibawah ini dapat dilihat prosentase dari guru olahraga yang pernah mendapat penataran.

TABEL 5
PROSENTASE GURU YANG PERNAH
MENDAPAT PENATARAN OLAHRAGA

NOMOR	PENATARAN OLAHRAGA	f	%
1.	Ada	10	66,67
2.	Tidak Ada	5	33,33
JUMLAH		15	100

Untuk keberhasilan dalam masalah tugas bagi seorang guru olahraga di lapangan, disamping memiliki keterampilan khusus dalam olahraga juga dapat ditentukan oleh hasil penataran yang pernah diikuti oleh guru olahraga itu sendiri. Dari data yang diperoleh penataran yang pernah diikutinya 1 atau 10% dalam cabang atletik, 2 atau 20 % dalam cabang senam, 1 atau 10% dalam cabang

renang, 2 atau 20% dalam cabang pencak silat, 1 atau 10 % dalam cabang bulu tangkis, 1 atau 10% dalam cabang tenis meja, 1 atau 10% dalam cabang sepak takraw, 1 atau 10% dalam cabang olahraga tradisional.

Bagi seorang guru olahraga dalam melaksanakan tugas sehari-hari berada dilapangan, ketepatan waktu untuk mengajar sangat diharapkan oleh murid-murid kerana setelah belajar olahraga mereka akan kembali kedalam kelas untuk belajar teori. Ketepatan waktu datang ke sekolah juga ditentukan dengan jarak tempuh dari tempat tinggal dengan sekolah.

Dari data yang diperoleh bahwa jarak tempat tinggal guru olahraga dengan tempat mengajar yaitu 9 orang atau 59,98% kurang dari lima menit naik kendaraan, 2 atau 13,34% menempuh 5 sampai 20 menit naik kendaraan, 2 atau 13,34% menempuh 21 sampai 40 menit naik kendaraan, sedangkan 2 orang atau 13,34% menempuh 41 sampai 60 menit naik kendaraan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

TABEL 6
WAKTU TEMPUH DARI RUMAH KE TEMPAT MENGAJAR

NO. :	W A K T U :	f :	% :
1. :	- 5 :	9 :	59,98 :
2. :	5 - 10 :	2 :	13,34 :
3. :	21 - 40 :	2 :	13,34 :
4. :	41 - 60 :	2 :	13,34 :
JUMLAH :		15 :	100 :

2. Sarana dan Prasarana Yang Tersedia

Berdasarkan deskripsi yang diperoleh dari guru olahraga, ternyata sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan olahraga pilihan ini diperoleh data yaitu 12 orang atau 80% menyatakan sudah tersedia peralatan dari cabang atletik, 13 orang atau 86,66% dari cabang bola kaki dan bola voli, 2 orang atau 13,33% dari cabang bola basket, 4 atau 26,66% dari cabang bola tangan, 11 orang atau 73,33% dari cabang bola kasti, bola rounders dan bola pимpong sebanyak 5 orang atau 33,33% dari cabang bola takraw dan bulu tangkis 26,66% atau 4 orang dari cabang olahraga tradisional, 2 orang atau 13,33% dari cabang pencak silat, 5 orang atau 33,33% dari cabang senam lantai, 10 orang atau 66,66% dari cabang senam kesegaran jasmani, 1 orang atau 3,33% dari cabang renang. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

TABEL 7

PROSENTASE SARANA DAN PRASARANA YANG TERSEDIA
PADA SD DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA MADYA PADANG

NO.:	JENIS ALAT YANG TERSEDIA :	f	:	%
1.:	Cabang atletik	12	:	80,00
2.:	Cabang bola kaki	13	:	86,66
3.:	Cabang bola voli	13	:	86,66
4.:	Cabang bola basket	2	:	13,33
5.:	Cabang bola tangan	4	:	26,66

6.: Cabang bola kasti, rounders, pimpong	: 11	: 73,33
7.: Cabang sepak takraw	: 5	: 33,33
8.: Cabang bulu tangkis	: 5	: 33,33
9.: Cabang olahraga tradisional	4	: 26,66
10.: Cabang pencak silat	: 2	: 13,33
11.: Olahraga senam lantai	5	: 33,33
12.: Senam kesegaran jasmani	: 10	: 66,66
13.: cabang renang	: 1	3.33

Kemudian untuk menunjang olahraga pilihan ini sangat ditunjang oleh lapangan olahraga yang ada. Diperoleh data dari guru olahraga sampel, 7 orang atau 46,66% menyatakan lapangan yang tersedia adalah lapangan sepak bola dan bola voli, 5 orang atau 33,33% lapangan bulutangkis, 8 orang atau 53,33% lapangan sepak takraw, 4 orang atau 26,66% lapangan lompat jauh, 6 orang atau 40% lapangan lompat tinggi, 7 orang atau 46,66% lapangan tenis meja dan 4 orang atau 26,66% lapangan senam. Sementara itu berdasarkan deskripsi data dari 15 orang guru olahraga sampel, 100% menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang tersebut belum memenuhi kebutuhan yang sebenarnya. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

TABEL 8

LAPANGAN YANG TERSEDIA UNTUK AKTIVITAS OLAHRAGA

NO.:	JENIS LAPANGAN	:	f	:	%
1.:	Lapangan sepak bola	:	7	:	46,66
2.:	Lapangan bola voli	:	5	:	33,33
3.:	Lapangan bulu tangkis	:	5	:	33,33
4.:	Lapangan sepak takraw	:	8	:	53,33
5.:	Lapangan lompat jauh	:	4	:	26,66
6.:	Lapangan lompat tinggi:	:	6	:	40,00
7.:	Lapangan tenis meja	:	7	:	46,66
8.:	Lapangan senam	:	4	:	26,66

Seorang guru yang baik itu hendaknya selalu berusaha untuk melaksanakan olahraga pilihan ini pada sekolah yang dibinanya, walaupun dengan prasarana dan sarana yang kurang. Salah satu jalan yang akan ditempuh adalah mencari peralatan tersebut di luar sekolah dengan jalan meminjam ataupun membeli secara iuran. Diperoleh data dari guru olahraga sampel, 10 orang atau 66,66% kadang-kadang mereka melakukannya dan yang 5 orang atau 33,33% lagi menyatakan selalu melakukan hal yang tersebut di atas. Sementara itu dari pihak luar sekolah ataupun dari pemerintah selalu membantu peralatan olahraga tersebut. Diperoleh data dari guru olahraga sampel, bahwa 100% menyatakan bantuan peralatan selalu

ada diberikan namun belum memenuhi kebutuhan.

3. Partisipasi Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah

Untuk mengungkapkan partisipasi ini diberikan beberapa pertanyaan yang bertujuan agar olahraga pilihan ini dapat berjalan sebagai mana mestinya pada tiap-tiap sekolah di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang.

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh dari 19 orang kepala sekolah sampel, ternyata 11 orang atau 57,89% menyatakan bahwa guru olahraga ini selalu membuat satuan pelajaran, 5 orang atau 26,31% kadang-kadang dan 3 orang atau 15,79% saja yang tidak membuat satuan pelajaran sama sekali. Sementara itu kepala sekolah hendaknya mengoreksi setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru olahraga di dalam pembuatan satuan pelajaran itu dan kegiatan yang lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, 13 orang atau 68,42% menyatakan hal ini selalu dilakukannya terhadap guru olahraga, 3 orang atau 15,79 % kadang-kadang dan 3 orang atau 15,79% lagi menyatakan tidak pernah mengoreksi sama sekali

Di dalam mensukseskan pelaksanaan olahraga pilihan di sekolah dasar ini sangat diharapkan perhatian dari kepala sekolah dan peniliknya. Diperoleh data selama pengajaran olahraga kesehatan, 11 orang atau 57,89% dari kepala sekolah selalu mengobservasi kegiatan-

an tersebut, 6 orang atau 31,53% kadang-kadang dan 2 orang atau 10,53% lagi tidak pernah mengobsevasi kegiatan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

TABEL 9

PROSENTASE PARTISIPASI KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PELAKSANAAN OLAHRAGA PILIHAN

PADA SD DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA MADYA PADANG

NO. :	MENGOBSEVASI	:	f	:	%
1. :	A d a	:	11	:	57,89
2. :	Kadang-kadang	:	6	:	31,58
3. :	Tidak pernah	:	2	:	10,53
J u m l a h :			19	:	100

Untuk meningkatkan disiplin guru olahraga dan anak didik pada khususnya, sebaiknya guru olahraga ini sewaktu mengajar praktek harus memakai pakaian olahraga di lapangan. Ditemui data bahwa menurut kepala sekolah 10 orang atau 52,63% menyatakan guru olahraga selalu memakai pakaian olahraga dalam mengajar dan 9 orang atau 47,36% lagi hanya menyatakan kadang-kadang. Sementara itu kepala sekolah yang selalu menegur guru olahraga yang tidak memakai pakaian olahraga dalam mengajar ada sebanyak 11 orang atau 57,89%, 1 orang atau 5,26% menyatakan kadang-kadang, dan 7 orang atau 36,84% lagi menyatakan tidak pernah .

Kemudian untuk melaksanakan olahraga pilihan ini

seharusnya disesuaikan dengan satuan pelajaran atau kurikulum yang telah diseiapkan sebelumnya oleh guru olahraga. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah sampel, 10 orang atau 52,63% menyatakan hal itu selalu dilaksanakan, 8 orang atau 42,10% kadang-kadang dan 1 orang atau 5,26% menyatakan tidak pernah. Sementara itu hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan olahraga pilihan ini menurut kepala sekolah di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang adalah 8 orang 42,10% menyatakan ketrampilan guru olahraga kurang, 7 orang atau 36,84% menyatakan kurangnya penyediaan sarana dan prasarana, 4 orang atau 21,05% menyatakan tidak adanya pengawasan dari penilik sekolah, 5 orang atau 26,31% menyatakan kurangnya perhatian dari kepala sekolah itu sendiri.

Berikutnya menyangkut dengan penyediaan sarana dan prasarana di tiap Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang, diperoleh data dari kepala sekolah bahwa 8 orang atau 42,10% menyatakan bantuan dari P&K, 10 orang atau 52,63% dari bantuan BP3, 4 orang atau 21,05% dari bantuan bidang olahraga, 2 orang atau 10,52% dari bantuan iuran murid-murid dan 7 orang atau 36,84% menyatakan bantuan dari masyarakat. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

TABEL 10

PENYEDIAAN SARANA DAN PRASARANA YANG ADA			
NO. :	UASHA PENGADAAN ALAT :	f :	% :
1.	Dinas P&K	8	42,10
2.	BP3	10	52,63
3.	Bidang olahraga	4	21,05
4.	Iyuran murid-murid	2	10,52
5.	masyarakat	7	36,64

Selanjutnya diperoleh data dari kepala sekolah bahwa, 9 orang atau 47,36% menyatakan kegiatan olahraga pilihan ini telah dilaksanakan dan 10 orang atau 52,63% menyatakan tidak pernah terlaksana sama sekali. Sementara itu dari 9 orang kepala sekolah 1 orang atau 11,11% menyatakan cabang sepak takraw sudah dilaksanakan, 3 orang atau 33,33% menyatakan hanya tenis meja, 2 orang atau 22,22% lagi permainan tradisional dan yang 1 orang atau 11,11% menyatakan olahraga pilihan yang dilaksanakan hanyalah pencak silat saja.

4. Pelaksanaan Olahraga Pilihan

Untuk mengungkapkan pelaksanaan olahraga pilihan di Kecamatan Koto Tangah Kota Madya Padang, penulis meninjau beberapa indikator, yaitu:

a. Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata 100% dari kepala sekolah dan peniliknya menyatakan bahwa

pelaksanaan olahraga pilihan ini dilaksanakan dari kelas 3 dan 4 dengan 2 cabang olahraga, kelas 5 dan kelas 6 dengan 2 cabang olahraga lagi yang berjumlah sebanyak 4 cabang olahraga, dengan catatan yang 2 cabang pilihan tersebut diambil 2 tahun berturut-turut.

b. Guru Olahraga

Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata 18 orang atau 94,73% dari guru olahraga sekolah dasar menyatakan bahwa kegiatan olahraga pilihan ini telah diberikan atau diajarkan di sekolah dasar, dan 1 orang atau 5,27% menyatakan belum atau tidak pernah diajarkan sama sekali. Untuk jelasnya dapat dilihat tabel 11 berikut ini.

TABEL 11

PELAKSANAAN OLARAHAGA PILIHAN

NO.:	PELAKSANAAN OLARAHAGA PILIHAN:	f	:	%
1.	: A d a	: 18	:	94,73
2.	: Tidak ada	: 1	:	5.27
Jumlah		: 19	:	100

Bila diperhatikan dari tabel diatas tentang pelaksanaan olahraga pilihan dimana terlihat yang melaksanakan kegiatan olahraga pilihan hanya 94,73%, bagi guru olahraga yang menyatakan telah diajarkan, diperoleh data 16 orang atau 48,21% menyatakan

olahraga pilihan ini diajarkan pada kelas 3 sampai kelas 4 dan 2 orang atau 10,52% menyatakan dari kelas 4 sampai kelas 6 saja.

Terlaksananya kegiatan olahraga pilihan ini menurut guru olahraga sampel, harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Penyebab tidak terlaksananya olahraga pilihan ini di sekolah dasar menurut 12 orang atau 63,15% guru olahraga adalah kurangnya alat-alat, 7 orang atau 36,84% oleh kurangnya pengetahuan guru olahraga tersebut mengenai cabang olahraga pilihan itu. Kemudian diperoleh data lagi bahwa 18 orang atau 94,73% dari guru olahraga menyatakan bahwa dalam mengajar olahraga selalu diberikan latihan pemanasan, latihan inti dan latihan penenangan, sedangkan yang 1 orang atau 5,27% lagi menyatakan tidak pernah melakukan hal tersebut selama mengajar.

Berikutnya untuk mensukseskan pelaksanaan olahraga pilihan ini diharapkan penilik sekolah agar dapat berkunjung untuk mengamati pelaksanaan kegiatan ini di lapangan. Hal ini diperoleh data bahwa 1 orang atau 5,26% menyatakan selalu, 3 orang atau 15,78% kadang-kadang dan 15 orang atau 78,94% menyatakan tidak pernah sama sekali. Sementara itu diperoleh data bahwa 3 orang atau 15,78% dari guru olahraga menyatakan hambatan di dalam pelaksanaan

kegiatan olahraga pilihan ini adalah rendahnya ketrampilan mereka untuk menguasai kurikulum, 8 orang atau 42,10% menyatakan kurangnya penyediaan sarana dan prasarana, 5 orang atau 26,31% menyatakan kurangnya frekwensi supervisi oleh kepala sekolah dan penilik dan 3 orang atau 15,78% lagi menyatakan kurangnya penegasan dari kepala sekolah terhadap olahraga pilihan yang akan diajarkan ini.

c. Murid

Berdasarkan data yang diperoleh dari murid-murid sekolah dasar sampel sebanyak 68 orang, 100% mereka belajar olahraga kesehatan di sekolahnya masing-masing. Sementara itu olahraga yang sudah mereka pelajari adalah 15 orang atau 22,05% menyatakan pencak silat, 5 orang atau 7,35% renang, 21 orang atau 38,88% bulu tangkis, 9 orang atau 13,23% sepak takraw, 5 orang atau 7,35% tenis meja dan 13 orang atau 19,11% menyatakan permainan tradisional. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

TABEL 12

OLAHRAGA PILIHAN YANG PERNAH DIPELAJARI SISWA

NO.:	OLAHRAGA YANG DIPELAJARI :	f	:	%
1.	: Pencak silat	15	:	22,05
2.	: Renang	5	:	7,35
3.	: Bulu Tangkis	21	:	38,88
4.	: Sepak Takraw	9	:	13,23
5.	: Tenis Meja	5	:	7,35
6.	: Permainan tradisional	9	:	19,12

Selanjutnya diperoleh data bahwa guru olahraga mengajar pada jam yang telah ditentukan menurut murid sampel, 40 orang atau 58,82% menyatakan selalu, 21 orang atau 38,88% kadang-kadang dan 7 orang atau 10,29% menyatakan tidak pernah melaksanakan hal di atas. Berikutnya diperoleh data lagi 60 orang atau 88,23% murid menyatakan guru olahraga tetap mencontohkan gerakan olahraga yang baik sebelum mengajar dan 8 orang atau 11,78% menyatakan hal ini tidak pernah dilaksanakan guru olahraga.

Kemudian lapangan yang tersedia di sekolah dasar diperoleh data dari murid, 45 orang atau 66,17% menyatakan hanya lapangan bulu tangkis, 10 orang atau 14,70% lapangan sepak bola, 9 orang atau 13,23% menyatakan lapangan tenis meja dan 4 orang 5,88% lagi menyatakan lapangan sepak takraw. Sementara itu diperoleh data lagi 10 orang atau 14,70% dari murid menyatakan alat olahraga yang tersedia adalah sepak takraw, 42 orang atau 61,76 menyatakan raket bulu tangkis, 8 orang atau 11,76% tenis meja, 8 orang atau 11,76% lagi menyatakan peralatan pencak silat.

Berikutnya data yang diperoleh dari murid adalah 100% dari mereka menyenangi pelajaran olahraga dan mereka belajar olahraga ini adalah 49 orang atau 72,56% menyatakan satu kali dalam seminggu, 11 orang atau 16,17% dua kali dalam seminggu dan 8 orang atau 11,27% menyatakan 3 kali dalam seminggu.

C. Analisis Data

Setelah dideskripsikan data-data yang diperoleh dari responden, maka pada bagian ini akan dikemukakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bagian terdahulu.

1. Bagaimanakah jumlah dan latarbelakang pendidikan guru olahraga di dalam pelaksanaan olahraga pilihan pada SD. di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang?

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan terhadap kegiatan olahraga pilihan pada SD. di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang, ternyata ditemui beberapa variasi di dalam melaksanakannya. Dengan kata lain ada beberapa faktor yang belum terlaksana menurut semestinya dan ada pula yang sudah terlaksana dengan baik.

Berpedoman kepada data yang telah dikemukakan ternyata belum seluruh Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah memiliki guru olahraga atau dari 57 buah SD. Negeri hanya 23 buah saja yang memiliki guru olahraga atau 40,35%.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, mengenai latar belakang pendidikan guru olahraga sampel sebanyak 15 orang, satu orang diantaranya mempunyai ijazah SMOA, 10 orang SGO dan yang 4 orang lagi mempunyai ijazah Program Khusus SGO. Kemudian melihat umur guru-guru olahraga ini yang paling tua sudah ada yang mencapai

umur 40 tahun dan disamping mengajar olahraga satu orang atau 6,66% menyatakan masih mengajar bidang studi lain, tentu sudah banyak pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya. Salah satunya melalui penataran-penataran bidang studi dan sebagainya. Guru-guru yang pernah mengikuti penataran bidang studi ini adalah sekitar 10 orang atau 66,66% dengan bidang studi olahraga, yaitu cabang atletik, senam, renang, pencak silat, bulu tangkis, tenis meja dan cabang permainan tradisional.

2. Bagaimana Penyediaan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Olahraga Pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang

Untuk mengemukakan hal tersebut di atas, maka diperoleh hasil data deskriptif dari guru olahraga sampel dan responden lainnya yang menyatakan sarana dan prasarana dalam cabang olahraga pilihan pada setiap Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang ini, memang sebagian kecil sudah tersedia tetapi belum menurut semestinya. Sebagai bukti, 5 orang dari guru olahraga atau 33,33% selalu mencari peralatan pengajaran olahraga pilihan di luar sekolah dan 10 orang atau 66,66% lagi melakukan ini secara kadang-kadang saja. Berkaitan dengan keterangan di atas, hambatan yang sering terjadi pada kegiatan olahraga pilihan ini menurut kepala sekolah dan penilik sekolah ,7 orang

atau 36,84% menyatakan disebabkan oleh kurangnya penyediaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

Dari keterangan di atas, yaitu : penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan olah raga pilihan di kecamatan Koto Tangah Kota Madya Padang belum mencukupi dan memenuhi syarat sebagaimana mestinya. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara bahwa penyediaan sarana dan prasarana tersebut belum mencukupi kebutuhan yang diharapkan.

3. Bagaimanakan Partisipasi Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah Terhadap Pelaksanaan Olahraga Pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang?

Berdasarkan uraian hasil data deskriptif yaitu 13 orang atau 68,42% dari kepala sekolah sudah mengoreksi setiap kegiatan olahraga pilihan di sekolahnya dan 11 orang atau 57,89% dari kepala sekolah sudah mengetahui bahwa guru olahraga ini selalu membuat satuan pelajarannya.

Berikutnya untuk memberikan motivasi terhadap pelaksanaan olahraga pilihan ini 11 orang atau 57,89% dari kepala sekolah dan peniliknya sudah mengadakan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Sementara itu bagi guru dan anak didik yang kurang disiplin, 10 orang atau 52,63% dari kepala sekolah dan peniliknya menegur dan menasehatinya dan dinyatakan lagi oleh 11 orang atau 57,89% dari kepala bahwa mereka selalu

menegur dan menasehati guru olahraga yang tidak memakai pakaian olahraga disaat mengajar praktek di lapangan.

Berdasarkan pedoman di atas, maka dapat disimpulkan partisipasi kepala sekolah dan peniliknya dalam pelaksanaan olahraga pilihan di sekolah dasar, di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang sudah ada, tetapi belum menurut semestinya dan boleh dikatakan masih kurang.

4. Bagaimanakan Pelaksanaan Olahraga Pilihan yang Telah dijalankan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang?

Pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang, menurut kepala sekolah dan penilik serta guru olahraga dan murid menyatakan 100% diberikan di kelas tiga sampai kelas empat sebanyak dua cabang olahraga, dan di kelas lima sampai kelas enam diberikan dua cabang olahraga lagi.

Mengenai pelajaran olahraga pilihan ini 18 orang atau 94,73% guru olahraga menyatakan telah diajarkan di sekolah dasar Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang. Kemudian penghambat dari tidak terlaksananya kegiatan olahraga pilihan ini menurut guru olahraga sampel, 12 orang atau 63,15% menyatakan disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia.

Berikutnya berdasarkan hasil data deskriptif dari murid menyatakan bahwa 22,05% mereka mempelajari pencak

silat, 7,35% mempelajari renang, 38,98% bulu tangkis, 13,23% sepak takraw, 7,35% tenis meja dan 19,11% lagi mereka sudah mempelajari permainan tradisional. Dengan kata lain, seluruh cabang olahraga pilihan ini tidak dipelajari oleh sebagian kecil dari murid-murid sekolah dasar.

Untuk mengembangkan kegiatan olahraga pilihan di sekolah dasar ini hendaknya dilakukan anak didik sebanyak-banyaknya, tetapi hasil data bahwa hanya 8 orang atau 16,17% yang menyatakan latihan atau belajar olahraga ini dilakukan tiga kali dalam seminggu walaupun mereka 100% menyenangi pelajaran olahraga pada umumnya.

Berdasarkan analisis di atas dapat dijawab pertanyaan penelitian di atas, yaitu : kegiatan olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang sudah terlaksana, tetapi belum menurut semestinya.

D. Pembahasan

Berpedoman kepada deskripsi data dan penemuan penelitian yang telah diajukan, maka berikut ini akan dilakukan pembahasan permasalahan yang ditemui pada pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang, sesuai dengan hasil penelitian yang ditemui.

1. Jumlah dan latar belakang pendidikan guru olahraga.

Jumlah dan latar belakang pendidikan guru olahraga

ga sangat menentukan jalannya pelaksanaan olahraga pilihan, karena pemegang peranan utama adalah guru olahraga. Dengan demikian segala usaha peningkatan mutu pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan harus berakhir pada peningkatan mutu dan pengabdian guru olahraga. Dengan perkataan lain, pembinaan, bimbingan, pengarahan, pengajaran sampai pada pemberian penghargaan di tujukan agar segala kegiatan yang dilakukan guru olahraga mengarah pada maksud dan tujuan kegiatan olahraga pilihan. Perlu ditekankan bahwa guru olahraga adalah bentuk ketenagaan yang dimiliki oleh sekolah dasar dan bukan sebagai guru kelas atau guru umum.

Mengenai latar belakang pendidikan guru olahraga khususnya dan guru pada umumnya, Soedidjarto (1976: 1) menemukan bahwa pemerintah telah berusaha dengan jalan:

- a. Pengembangan kurikulum, termasuk cara penyajian pelajaran dan sistem studi pada umumnya.
- b. Pengadaan buku-buku pedoman pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan, buku-buku pelajaran kejuruan dan tehnik untuk sekolah yang memerlukan dan buku-buku perpustakaan dalam berbagai bidang studi pada pendidikan tinggi.
- c. Pengadaan alat-alat peraga dan alat-alat pendidikan lainnya pada SD, TK dan SDLB, laboratorium IPA pada SMP. dan SMA, fasilitas perlengkapan latihan dan

praktek pada sekolah kejuruan dan tehnik serta laboratorium untuk berbagai ilmu pada tingkat pendidikan tinggi.

- d. Penataran guru dan dosen.
- e. Pengadaan buku-buku yang sehat dan bermutu melalui perpustakaan sekolah.

Kalau diperhatikan kelima butir di atas yaitu tentang usaha penanggulangan dan peningkatan pendidikan melalui pendidik atau guru, maka jelas kemampuan dan latar belakang pendidikan itu mempengaruhi terhadap pekerjaan sehari-hari.

Berdasarkan deskripsi data dan hasil penemuan penelitian ternyata bahwa jumlah dan latar balakang pendidikan guru olahraga pada khususnya belum memadai, terutama mengenai jumlah guru olahraga yang ada di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang.

2. Sarana dan Prasarana yang tersedia.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan penunjang segala kegiatan yang menyangkut atau berhubungan dengan olahraga, dan dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penentu untuk terlaksananya suatu kegiatan olahraga.

Bantuan dan sokongan pemerintah melalui dinas P&K misalnya baik dalam bentuk bahan-bahan atau peralatan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dasar dan tidak sampai menimbulkan permasalahan. Ini menandakan bahwa

penyediaan sarana dan prasarana sebagai kegiatan olahraga sangat perlu diadakan dan diteruskan, sebab olahraga adalah merupakan bagian dari kurikulum sekolah.

Berpedoman kepada deskripsi data dan hasil penemuan pada penelitian ini, bahwa penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah kurang memadai, sedangkan pemerintah hanya memberikan bantuan sesuai dengan dana yang ada.

3. Partisipasi Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah

Untuk mengembangkan dan membina partisipasi, sebenarnya tidak lain dari pada mengembangkan mekanisme atau proses pemecahan masalah agar berlangsung secara lebih rasional. Sayangnya adalah seringkali yang rasional menurut seseorang, tidak selamanya rasional dianggap oleh orang lain. Perbedaan persepsi tersebut menyebabkan hambatan dalam mengembangkan mekanisme atau proses pemecahan masalah tersebut.

Partisipasi menurut Ida Bagus Mantra (1991: 3), adalah: "Keterlibatan secara aktif dalam pengenalan masalah, perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pematapan". Dari kutipan ini tergambar bahwa keterlibatan atau peran serta dari semua pihak di dalam satu kegiatan, merupakan dukungan yang merupakan nilai tambah terhadap suatu keadaan tersebut.

Berdasarkan kepada hasil penelitian dan yang

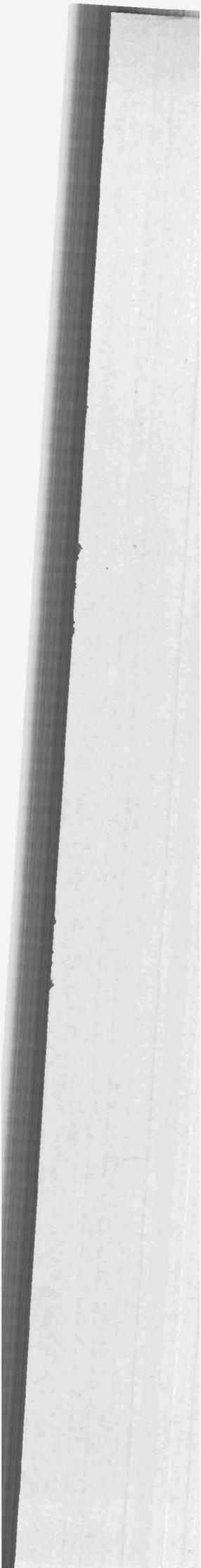
ditemui, ternyata masih kurang partisipasi kepala sekolah dan penilik dalam pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan pada sekolah di kecamatan Koto Tengah Kodya Padang. Karena itu partisipasi kepala sekolah dan penilik sekolah yang diharapkan tidak hanya pada tahap pengenalan masalah ,tapi ikut serta pula pada tahap-tahap pelaksanaan, perencanaan, penilaian dan pemantauan.

4. Pelaksanaan Olahraga Pilihan

Pada kajian teori, pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan telah diuraikan. Pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan ini mempunyai kegiatan-kegiatan di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Namun demikian dari sekian banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan, hanya 4 cabang olahraga pilihan yang harus diikuti oleh murid-murid Sekolah Dasar.

Pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan ini juga merupakan salah satu jabaran dari kurikulum yang ada di sekolah dasar. Olahraga pilihan ini merupakan cabang olahraga yang pada umumnya disenangi oleh murid-murid usia sekolah dasar, karena di dalamnya masih banyak unsur kegembiraan.

Berdasarkan deskripsi data dan hasil penemuan dalam penelitian ini, maka pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan di Kecamatan Koto Tengah, dapat dikatakan berjalan tapi belum terlaksana sebagai mana mestinya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah dikemukakan, maka pada bagian ini akan dikemukakan pula kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang. Disamping itu diusulkan juga beberapa rekomendasi yang akan berguna dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan yang baik di sekolah dasar. Kesimpulan dan rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Jumlah guru olahraga di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang belum mencukupi kebutuhan sekolah dasar.
2. Latar belakang pendidikan guru olahraga Sekolah Dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang adalah : SMOA, SGO, dan Program Khusus SGO.
3. Penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan olahraga pilihan sebahagian tersedia, tetapi belum mencukupi kebutuhan.
4. Partisipasi Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang masih kurang.
5. Pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang sudah terlaksana, tetapi belum menurut semestinya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang ditemui, maka perlu rasanya diajukan beberapa saran berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan.

1. Agar jumlah guru olahraga ditingkatkan sehingga setiap sekolah memiliki guru olahraga. Dengan demikian perlu adanya komunikasi dan informasi, sehingga terjadi pembinaan yang baik terhadap anak didik. Sedangkan latar belakang pendidikan guru olahraga hendaknya terus diadakan penataran-penataran bidang studi ataupun yang bersifat umum untuk menambah wawasan pengetahuan guru olahraga terhadap kegiatan olahraga pilihan.
2. Penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan olahraga pilihan agar dicukupi sesuai dengan kebutuhan, harus diusahakan dengan jalan mengadakan pemungutan dana sehat dari masyarakat ataupun dari anak didik sendiri atau menggantikan sarana dan prasarana yang kurang dengan yang lainnya.
3. Untuk meningkatkan partisipasi kepala sekolah dan penilik sekolah, hendaknya guru olahraga selalu menunjukkan sikap yang baik serta mengupayakan alat bantu mengajar agar pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan ini dapat berjalan dengan baik.
4. Pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan hendaknya dapat ditingkatkan sehingga kurikulum olahraga di sekolah dasar dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

- Ali, Muhammad. (1984). Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa.
- Hamalik, Demar. (1983). Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.
- Nurkencana, Wayan dkk, (1979). Evaluasi Pendidikan. Bandung: Angkasa.
- Mantra, Ida Bagus. (1991). Sebaiknya Anda Tahu. Jakarta: PPKM Depkes RI.
- Surakhmad, Winarno. (1985). Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsito.
- (1986). Cara-cara Belajar di Universitas. Bandung: Jemmars.
- Sardjono. (1986). Peranan Olahraga dalam Pembangunan Manusia Indonesia Seutuhnya. Jogjakarta: Depdikbud.
- Trimo, Sudjono. (1985). Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan. Bandung: Remaja Karya.
- Wetherington, H, C. (1978). Psykologi Pendidikan. Jakarta: Angkasa Baru.
- (1986). Psykologi Pendidikan. Bandung: Jemmars.
- Yusuf, Muri. A. (1985). Statistik Pendidikan. Padang: FIP IKIP.
- Zainil dkk. (1990). Buku Panduan Penulisan dan Ujian Tesis. Padang: IKIP.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN
PELAKSANAAN OLAHRAGA PILIHAN PADA SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN KOTO TANGAN KOTA MADYA PADNAG

Petunjuk:

1. Mohon bantuan Bapak/Ibuk/Anda untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
 2. Pengisian kuesioner ini merupakan rahasia penelitian yang tidak ada hubungannya dengan faktor-faktor lain, dan dijamin kerahasiaannya.
 3. Isilah dengan tanda silang (X) pada jawaban yang paling cocok dengan keadaan yang dialami di sekolah ini.
 4. Bagi jawaban yang menghendaki lebih dari satu, boleh dipilih lebih dari satu.
-

A. Responden: Kepala Sekolah.

1. Adakah guru olahraga dan kesehatan di sekolah ini yang membuat setuan pelajaran diwaktu mengajar?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
2. Kalau ada, adakah dikoreksi oleh kepala sekolah?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah

3. Pada waktu mengajar olahraga dan kesehatan, adakah kepala sekolah mengobsevasi pelaksanaan pengajaran tersebut?
 - a. ada
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak ada
4. Diwaktu mengajar olahraga adakah guru-guru tersebut memakai pakaian olahraga?
 - a. ada
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak ada
5. Kalau tidak ada, pernahkah Bapak/Ibuk menegur atau menasehati guru olahraga itu?
 - a. ada
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak ada
6. Adakah pelaksanaan pengajaran olahraga dan kesehatan itu sesuai dengan satuan pelajaran yang telah disiapkan?
 - a. ada
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak ada
7. Hambatan-hambatan apakah yang dihadapi dalam pelaksanaan pelajaran olahraga kesehatan, pada sekolah yang Bapak/Ibuk pimpin?
 - a. Ketrampilan guru olahraganya kurang

- b. Kurangnya penyediaan sarana dan prasarana
 - c. Tidak adanya pengawasan dari penilik sekolah
 - d. Tidak adanya pengawasan dari kepala sekolah
8. Dari manakah peralatan olahraga di sekolah Bapak/Ibuk didapatkan?
- a. Bantuan dari Dinas P&K
 - b. Bantuan dari Bidang Olahraga
 - c. Bantuan BP3
 - d. Bantuan iuran murid-murid
 - e. Bantuan dari masyarakat
9. Apakah peralatan olahraga di sekolah ini dapat mencukupi kebutuhan pelaksanaan pengajaran olahraga?
- a. dapat
 - b. tidak
10. Apakah peralatan kesehatan di sekolah ini dapat mencukupi kebutuhan pelaksanaan pengajaran kesehatan?
- a. dapat
 - b. tidak
11. Apakah guru olahraga yang Bapak/Ibuk pimpin melaksanakan kegiatan olahraga pilihan?
- a. ada
 - b. tidak
12. Kalau ada terhadap cabang olahraga apa?
- a. renang
 - b. sepak takraw
 - c. tenis meja

- d. bulu tangkis
- e. permainan tradisional
- f. pencak silat

13. Bagaimana pelaksanaan olahraga pilihan di sekolah yang Bapak/Ibuk pimpin itu?

- a. kelas 3 dan 4 dengan 2 cabang olahraga pilihan, dengan 2 tahun berturut-turut
- b. dua tahun berturut-turut dengan satu cabang pilihan
- c. kelas satu sampai kelas enam dengan berbeda cabang.
- d. kelas lima sampai kelas enam dengan dua cabang pilihan 2 tahun berturut-turut
- e. dua tahun berturut-turut dengan 2 cabang pilihan

B. Responden: Guru Olahraga

1. Apakah ijazah tertinggi yang Bapak/Ibuk miliki sebagai guru olahraga dan kesehatan di sekolah dasar?

- a. SGPD
- b. SMOA
- c. SGO
- d. Program Khusus SGO
- e. D I FPOK
- f.

2. Berapakah umur Bapak/Ibuk pada saat ini?

- a. 20 - 25 tahun
- b. 26 - 30 tahun
- c. 31 - 35

- d. 36 - 40
 - e. 40 tahun ke atas
3. Berapa lamakah masa kerja Bapak/Ibuk sebagai guru olahraga dan kesehatan pada sekolah ini?
- a. kurang dari 1 tahun
 - b. 1 - 2 tahun
 - c. 2 - 3 tahun
 - d. 3 - 4 tahun
 - e. 4 - 5 tahun
 - f. lebih dari 5 tahun
4. Disamping guru olahraga, apakah Bapak/Ibuk mengajar bidang studi lain?
- a. ya
 - b. tidak
5. Apakah Bapak/Ibuk juga mengajar di tempat lain?
- a. ya
 - b. tidak
6. Berapa jauhkan tempat tinggal Bapak/Ibuk dari tempat tugas?
- a. kurang 5 menit naik kendaraan
 - b. 5 - 20 menit naik kendaraan
 - c. 21 - 40 menit naik kendaraan
 - d. 41 - 60 menit naik kendaraan
 - e. diatas 60 menit
7. Apakah Bapak/Ibuk mengikuti penataran olah raga dan kesehatan selama mengajar ?

- a. ada
 - b. tidak
8. Kalau ada, dalam mata pelajaran / cabang apa saja?
- a. atletik
 - b. senam
 - c. renang
 - d. pencak silat
 - e. bulu tangkis
 - f. tenis meja
 - g. sepak takraw
 - h. permainan tradisional
9. Sarana olahraga apa sajakah yang tersedia pada sekolah dasar yang Bapak/Ibuk pimpin?
- a. atletik
 - b. peralatan permainan:
 - 1. bola kaki
 - 2. bola voli
 - 3. bola basket
 - 4. bola tangan
 - 5. bola kaki
 - 6. bola rounders
 - 7. bola pimpong
 - 8. bola takraw
 - 9. bulu tangkis
 - 10. alat-alat tradisional
 - c. peralatan bela diri: pencak silat

- d. peralatan senam
 - 1. senam lantai
 - 2. kesegaran jasmani
 - e. peralatan renang
 - f. peralatan olahraga tradisional
10. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia, sudah mencukupi kebutuhan-kebutuhan Bapak /Ibuk dalam melakukan pengajaran olahraga di sekolah?
- a. sudah
 - b. belum
11. Kalau sarana dan prasarana itu masih kurang, apakah Bapak/Ibuk mencari penggantinya diluar sekolah
- a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
12. Apakah kegiatan olahraga pilihan diberikan pada sekolah Bapak/Ibuk?
- a. ada
 - b. tidak
13. Kalau ada, pada kelas barapakah olahraga pilihan itu diberikan?
- a. kelas 1
 - b. kelas 2
 - c. kelas 3 - 4
 - d. kelas 5 - 6
 - e. mulai kelas 1 - 6

14. Mata pelajaran apa sajakah yang diajarkan dalam' olahraga pilihan itu?
- a. pencak silat
 - b. renang
 - c. bulu tangkis
 - d. tenis meja
 - e. sepak takraw
 - f. permainan tradisional
15. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan olahraga pilihan di sekolah Bapak/Ibuk tersebut?
- a. satu tahun saja
 - b. diajarkan 2 tahun berturut-turut
 - c. diajarkan 3 tahun berturut-turut
 - d. diajarkan 4 tahun berturut-turut
 - e.
16. Apakah penyebab tidak terlaksananya olahraga pilihan di sekolah Bapak/Ibuk itu?
- a. kurangnya alat-alat
 - b. kurangnya pengetahuan guru olahraga
 - c. tidak punya lapangan
17. Dalam mengajarkan olahraga dan kesehatan, apakah Bapak/Ibuk memberikan latihan pemanasan, inti dan latihan penenangan?
- a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah

18. Apakah Bapak/Ibuk mendapatkan bantuan alat olahraga?
- ada
 - tidak
19. Apakah Bapak/Ibuk diobservasi kepala sekolah pada waktu mengajar olahraga?
- selalu
 - kadang-kadang
 - tidak pernah
20. Apakah penilik sekolah olahraga dan kesehatan berkunjung ke sekolah Bapak/Ibuk untuk mengamati pelaksanaan pengajaran olahraga pilihan?
- ada
 - kadang-kadang
 - tidak pernah
21. Hambatan apa sajakah yang Bapak/Ibuk hadapi dalam pelaksanaan pelajaran olahraga pilihan di sekolah ini?
- relatif rendahnya ketrampilan guru olahraga untuk melaksanakan seluruh materi yang terdapat di dalam kurikulum
 - kurangnya penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan
 - kurangnya frekwensi supervisi oleh kepala sekolah dan penilik sekolah
 -
 -

C. Responden: Murid

1. Adakah kamu belajar olahraga dan kesehatan di sekolah ini?
 - a. ada
 - b. tidak ada
2. Olahraga apa sajakah yang telah kamu pelajari di sekolah ini?
 - a. pencak silat
 - b. renang
 - c. bulu tangkis
 - d. sepak takraw
 - e. tenis meja
 - f. permainan tradisional
 - g.
3. Adakah guru olahraga dan kesehatan mengajar pada jam yang sudah ditentukan?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
4. Adakah guru mencontohkan gerakan yang baik kepada kamu?
 - a. ada
 - b. tidak
5. Lapangan olahraga apa sajakah yang ada di sekolah ini?
 - a. lapangan bulu tangkis
 - b. lapangan sepak bola
 - c. lapangan tenis meja

d. lapangan sepak takraw

e.

f.

6. Alat olahraga apa sajakah yang ada di sekolah ini ?

a. bola takraw

b. raket bulu tangkis

c. tenis meja

d. pencak silat

e.

f.

7. Apakah kamu menyenangi olahraga?

a. ya

b. tidak

8. Berapa kalikah kamu belajar olahraga dalam satu minggu di sekolah ini?

a. 1 kali

b. 2 kali

c. 3 kali

d. 4 kali

e. kali

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
P U S A T P E N E L I T I A N

Nomor : 777/PT37.H9/N.1.6/1992 12 Agustus 1992
Lamp. :
Hal : Mohon izin untuk mengumpulkan data penelitian

Kepada : Yth. Saudara Wali Kota KDH Tk. II
Kodya Padang
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan FPOK IKIP Padang, tanggal 10 Agus. 1992 nomor 1256/PT37.H5/FPOK/N/1992, perihal tersebut pada pokok surat ini, dengan ini kami mohon agar Saudara sudi memberi izin kepada :

N a m a : Drs. Ediswal
NIP : 130610270
Jabatan : Dosen FPOK IKIP Padang

untuk mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan penelitian :

J u d u l : PELAKSANAAN OLAH RAGA PILIHAN
PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN
KOTO TANGAH DI KOTAMADYA PADANG.

L o k a s i : Kodya Padang

Waktu : 15 Agust. s.d. 15 September 1992

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Kepala,

Zainil, M.A.
NIP. 130187088

Tembusan .

1. Bapak Rektor IKIP Padang
2. Dekan FPOK IKIP Padang
3. Kakandepdikbud Kodya Padang
4. Kakandepdikbudcam Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang
5. Kepala SD se Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang
6. Peneliti yang bersangkutan.